

Etnis Hui.¹² Gladney mengeksplorasi persoalan yang dihadapi oleh kelompok Etnis Hui. Meskipun telah disebutkan bahwa masyarakat etnis Han dan Etnis Hui memiliki ciri yang tidak begitu jauh berbeda dengan kelompok mayoritas Etnis Han, tetapi pada perkembangannya ternyata terjadi hal-hal yang di luar dugaan. Perbedaan yang awalnya tidak begitu dipersoalkan sebagaimana dihadapi oleh Etnis Hui dalam perkembangannya menjadi penyebab yang signifikan untuk memunculkan gerakan perlawanan.

Hubungan antar etnis yang ada di Cina secara keseluruhan memang cukup harmonis. Hanya saja dalam beberapa hal tertentu seperti misalnya pengaruh persoalan politik biasanya bisa berimbang kepada masalah etnis di Cina. Seperti misalnya hubungan antara Etnis Han dan Etnis Hui yang merupakan hubungan antara etnis mayoritas dengan etnis minoritas. Hubungan yang terjadi antara masyarakat Etnis Hui dan masyarakat Etnis Han memang sedikit memiliki banyak konflik. Dapat dilihat di Beijing, bahwa hubungan antara Etnis Han dan Etnis Hui tidak berlangsung dengan baik. Seperti yang telah dibahas oleh Gladney, bahwa Etnis Han merupakan etnis mayoritas di Cina. Etnis Han merupakan etnis mayoritas di Cina dengan jumlah populasi 90% dari 1,3 miliar penduduk Cina, dan Etnis Hui hanya berjumlah sekitar 10 juta jiwa saja. Hal ini membuat hubungan antara kedua etnis tersebut menjadi rawan akan adanya konflik yang timbul. Hui mengeluhkan tentang penghinaan terhadap agama mereka dan adat istiadat dan pemunggiran, sementara warga Han memperoleh perlakuan istimewa ketimbang Etnis Hui dan etnis minoritas lainnya, seperti Uighur yang Muslim, warga Tibet dan Mongol. Di Beijing juga sempat terjadi bentrokan konflik antara Etnis Hui dan Etnis Han mengenai masalah tentang sengketa yang terjadi di wilayah Cina Utara. Bentrokan terjadi dimulai ketika seorang pemuda Hui ditangkap karena mencuri dan dipukul oleh warga Han di kota Huimin, Provinsi Shandong. Pada bulan Desember tahun 2000, tiga pria Hui ditahan karena melakukan unjuk rasa terhadap sebuah toko milik Etnis Han yang mengklaim menjual "daging babi halal" di daerah Yangsin,

Shandong, dekat Huimin, satu penghinaan besar terhadap warga Muslim yang dilarang makan babi. Penahanan itu menyebabkan ratusan warga Muslim Hui dari provinsi terdekat, Hebei melakukan protes dan polisi Cina terpaksa melepaskan tembakan yang menewaskan enam orang ketika berusaha mencegah mereka memasuki Yangxin yang kemudian memicu bentrokan.¹³ Hal ini sangat disayangkan sekali karena mengingat Etnis Han dan Etnis Hui tidak memiliki perbedaan yang sangat nyata secara fisik, seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Etnis Han juga digunakan oleh masyarakat Etnis Hui. Perbedaan yang mungkin bisa dikatakan nyata adalah mengenai perbedaan dalam keyakinan saja, Etnis Hui memiliki agama Islam dan mereka harus menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran di agama Islam. Oleh sebab itu, muncul semacam eksklusifitas Etnis Hui karena Etnis Hui mempraktekkan kehidupan sehari-hari yang berbeda dengan Etnis Han.¹⁴

Hubungan antar etnis di Cina memang sangat banyak, apalagi mengingat di Cina terdapat 56 etnis minoritas di samping etnis mayoritas seperti Etnis Han. Etnis yang memiliki agama Islam selain Etnis Hui adalah Etnis Uighur. Etnis Uighur yang dalam Bahasa Mandarin disebut Wéiwú'ěr / 维吾爾 adalah salah satu etnis minoritas resmi di Republik Rakyat Cina. Etnis ini merupakan keturunan dari etnis kuno Huihe yang tersebar di Asia Tengah, yang berbahasa Uighur dan memeluk agama Islam. Selain ada di Republik Rakyat Cina, populasi Etnis Uighur ini juga tersebar di Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Uzbekistan. Etnis Uighur bersama Etnis Hui menjadi etnis utama pemeluk Islam di Cina, namun ada perbedaan budaya dan gaya hidup yang jelas antara keduanya. Etnis Uighur lebih bermafaskan Mazhab Sufi, sedangkan Etnis Hui lebih pada Mazhab Hanafi.¹⁵

Berbeda dengan Etnis Hui yang bermukim di Daerah Otonom Ningxia Hui, Provinsi Qinghai dan Provinsi Gansu, Etnis Uighur hanya bermukim di Daerah Otonom Xinjiang Uighur. Etnis-etnis lain yang menganut agama Islam adalah Khazak, Kalkas, Uzbek, Tajik, dan lain